

---

## Optimalisasi Membaca di Luar Jam Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas II SD Kedungpane 02

Afita Mukti Mahardika<sup>1)</sup>, Bunganita Veroni Tasya<sup>2)</sup>, Nabilla Ayuningtyas<sup>3)</sup>, Nanda Putri Aditya<sup>4)</sup>, Naufal Kurniawan Ramadhan<sup>5)</sup>, Moh. Farizqo Irvan<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Email : [afitamahardika251@students.unnes.ac.id](mailto:afitamahardika251@students.unnes.ac.id)  
[tasyabunganita@students.unnes.ac.id](mailto:tasyabunganita@students.unnes.ac.id)  
[nabillaayu1606@students.unnes.ac.id](mailto:nabillaayu1606@students.unnes.ac.id)  
[nandaputri26@students.unnes.ac.id](mailto:nandaputri26@students.unnes.ac.id)  
[naufalkurniawan@students.unnes.ac.id](mailto:naufalkurniawan@students.unnes.ac.id)  
[farizqo@mail.unnes.ac.id](mailto:farizqo@mail.unnes.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kebiasaan membaca di luar jam pembelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD Negeri Kedungpane 02. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, melalui observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi terhadap siswa dan guru kelas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kebiasaan membaca mandiri, dan hal ini umumnya dipengaruhi oleh dukungan aktif dari orang tua. Faktor-faktor penghambat seperti minimnya dukungan keluarga, keterbatasan bahan bacaan, dan pengaruh teknologi menjadi tantangan utama dalam membentuk budaya membaca. SD Negeri Kedungpane 02 telah mengimplementasikan program seperti Gemar Membaca, Literasi Menulis, Jurnal Belajar Malam, dan Pojok Baca untuk menumbuhkan minat baca. Siswa yang rutin membaca dengan dukungan keluarga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menceritakan isi bacaan secara lisan maupun tulisan. Sebaliknya, siswa yang kurang membaca cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks dan kurang percaya diri. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan keluarga serta penyediaan akses bacaan yang beragam di rumah sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara optimal.

**Kata kunci:** kebiasaan membaca, pemahaman membaca, dukungan orang tua, program literasi, siswa sekolah dasar

### Abstract

This study aims to examine the influence of reading habits outside of school hours on the reading comprehension skills of grade II students of Kedungpane 02 Elementary School. The approach used is qualitative with descriptive methods, through observation, interviews and documentation of students and class teachers. The results of the study show that only a small number of students have independent reading habits, and this is generally influenced by active support from parents. Inhibiting factors such as minimal family support, limited reading materials, and the influence of technology are the main challenges in forming a reading culture. Kedungpane 02 Elementary School has implemented programs such as Gemar Membaca, Literasi Menulis, Jurnal Belajar Malam, and Pojok Baca to foster interest in reading. Students who routinely read with family support show better abilities in understanding and telling the contents of the reading orally and in writing. Conversely, students who read less tend to have difficulty understanding the text and lack confidence. Thus, synergy between schools and families and the provision of access to diverse reading materials at home are very important in improving students' reading comprehension skills optimally.

**Keywords:** reading habits, reading comprehension, parental support, literacy programs, elementary school students

---

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan. Menurut [1] “Kebiasaan membaca merupakan hal yang perlu ada dalam membangun budaya membaca untuk tiap-tiap siswa di sekolah”. Membangun kebiasaan membaca di usia dini sangat penting untuk

meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Penting untuk memulai kebiasaan membaca sejak dini untuk membantu anak-anak menjadi lebih tertarik untuk membaca. Di SD Negeri Kedungpane 2, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan program literasi seperti Gemar Membaca tiap Rabu dan literasi menulis di akhir pekan, kebiasaan membaca di luar jam sekolah masih terbatas pada sebagian siswa saja. Hanya sekitar 2-3 siswa dari setiap kelas yang rutin membaca di rumah, dan pemantauan kebiasaan ini dilakukan melalui jurnal belajar malam yang diisi oleh orang tua. Hal ini menandakan adanya tantangan dalam membangun budaya membaca yang berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Permasalahan utama teridentifikasi pada kurangnya dukungan lingkungan keluarga karena banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga minim dalam memantau kegiatan membaca anak di rumah. Kondisi ini sejalan dengan hasil studi yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan keluarga, khususnya peran aktif orang tua dalam mendampingi serta memantau kegiatan literasi anak di rumah, menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan budaya membaca [2]. Selain itu, penurunan kebiasaan membaca saat libur panjang juga menjadi kendala yang menghambat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor lain yang mempengaruhi adalah minimnya akses terhadap bahan bacaan dan kegiatan literasi di lingkungan sekitar, yang berdampak pada motivasi siswa untuk membaca. Berdasarkan penelitian sebelumnya, budaya literasi sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa, dan hal ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah (kepala sekolah dan guru), serta orang tua, melalui berbagai upaya seperti penyediaan buku, sudut baca, dan kegiatan literasi kreatif di sekolah agar siswa terbiasa dan tertarik membaca [3].

Program literasi yang diterapkan di sekolah, seperti kegiatan gemar membaca rutin dan literasi menulis pada akhir pekan, efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan pemahaman bacaan siswa [4]. Program literasi yang telah digagas SD Negeri Kedungpane 2, seperti pengadaan pojok baca dengan berbagai jenis buku bacaan dan program literasi mingguan yang dilengkapi dengan pencatatan jurnal, merupakan langkah positif untuk mengatasi permasalahan ini. Namun, upaya tersebut perlu didukung dengan sosialisasi program kebiasaan membaca kepada orang tua dan pengembangan pojok baca agar lebih menarik serta meningkatkan frekuensi membaca siswa di luar sekolah. Oleh sebab itu, kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua diperlukan untuk memperkuat budaya membaca, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa dapat berkembang optimal [5].

Dengan hal tersebut, mini riset ini dilaksanakan untuk mengkaji lebih dalam kebiasaan membaca di luar jam sekolah dan hubungannya dengan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas 2 di SD Negeri Kedungpane 2. Hasil riset diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas program literasi yang ada dan mengatasi kendala yang ditemukan dalam pengembangan budaya membaca pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

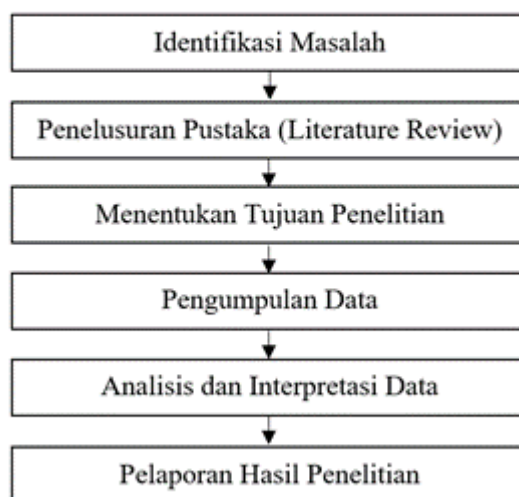
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji kebiasaan membaca siswa di luar jam sekolah dan hubungannya dengan pemahaman siswa di kelas II SD Negeri Kedungpane 2. Menurut Koentjaraningrat (1984) dalam [6], penelitian kualitatif merupakan penelitian bidang kemanusiaan dengan aktivitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta, serta hubungan-hubungan antara fakta alam, masyarakat, dan perilaku manusia untuk menemukan pengetahuan terbaru. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II, kepala sekolah, dan guru kelas sebagai informan utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengetahui aktivitas membaca dan pemahaman siswa, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru kelas

untuk menggali informasi mengenai kebiasaan membaca siswa di luar jam sekolah serta persepsi guru terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa. Wawancara juga memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi mendalam dari narasumber yang relevan dengan konteks pembelajaran [7].

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

#### Prosedur Pelaksanaan Mini Riset



Prosedur pelaksanaan mini riset meliputi: (1) identifikasi masalah, menentukan secara jelas isu atau fenomena yang akan diteliti sebagai fokus utama penelitian. (2) penelusuran pustaka (literature review), mencari dan mengkaji berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. (3) menentukan tujuan penelitian, merumuskan maksud utama dari studi yang dilakukan secara spesifik dan terarah. (4) pengumpulan data, dengan melakukan observasi dan wawancara. (5) analisis dan interpretasi data, mengolah dan menafsirkan data secara mendalam untuk merumuskan pemahaman baru atau bahkan menghasilkan teori. (6) pelaporan hasil penelitian, menyusun laporan dengan gaya deskriptif yang mendalam sesuai pendekatan kualitatif. [8].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterlibatan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Membaca Siswa

Kepala sekolah merupakan pemimpin utama di lingkungan sekolah. Jabatan ini memiliki wewenang tertinggi dalam pengelolaan sekolah. Arifin & Permadi dalam [9] menyatakan bahwa peran inti kepala sekolah dalam dunia pendidikan adalah kemampuannya dalam membimbing, mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan warga sekolah untuk mencapai tujuan organisasi. Peran ini sangat penting, terutama dalam membentuk budaya belajar yang positif, salah satunya melalui penguatan budaya membaca. Di era informasi saat ini, meskipun akses terhadap informasi sangat luas, ironisnya minat baca anak-anak dan masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan akses, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan pola pikir individu [10]. Maka dari itu, kepala sekolah perlu berperan aktif dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung kebiasaan membaca.

Mulyasa (2011: 107) dalam [11] menjelaskan bahwa peran ini mencakup pengelolaan data, perencanaan, hingga dokumentasi seluruh program sekolah. Termasuk pula pengelolaan

keuangan, kurikulum, sarana prasarana, peserta didik, hingga hubungan dengan masyarakat. Selain mengelola administrasi, kepala sekolah juga harus menjalankan perannya sebagai pembina dan pendidik. Sebagai edukator, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Ia diharapkan mampu membimbing guru dan staf untuk terus berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Hamirul, 2019) dalam [12] Dengan memadukan peran sebagai manajer, administrator, dan edukator, kepala sekolah dapat menjadi penggerak utama dalam membangun budaya literasi yang kuat di sekolah.

### **Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa**

Langkah strategis meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan menyediakan sarana pendukung literasi, seperti perpustakaan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab mengembangkan perpustakaan agar sesuai standar baik dari segi ukuran, kelengkapan koleksi buku pelajaran, fiksi, nonfiksi, maupun referensi. Program seperti “15 menit membaca sebelum pelajaran” juga dapat diterapkan untuk membangun rutinitas literasi. [13]. Berbagai upaya ini merupakan langkah konkret dalam menanamkan budaya literasi secara menyeluruh di sekolah. Kegiatan-kegiatan seperti membaca sebelum pelajaran, penyediaan pojok baca di tiap kelas, lomba literasi, dan pameran karya tulis, menjadi bagian dari strategi penguatan literasi siswa. Program tersebut tak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga melatih keterampilan menulis serta kreativitas peserta didik. [14]. Agar semua program dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi dalam manajemen dan administrasi sekolah.

### **Kebiasaan Membaca Di Luar Jam sekolah**

Setelah melakukan wawancara, diketahui bahwa Bapak Hammam mengamati hanya ada sekitar 2–3 siswa yang memiliki kebiasaan membaca di luar jam sekolah. Hal ini ditekankan dengan riset bahwa siswa menjadi kehilangan minatnya dalam membaca juga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti misalnya lingkungan sekolah yang kurang mendukung atau kurang memfasilitasi, sekolah yang belum memiliki program membaca yang berkelanjutan, peran perpustakaan yang belum maksimal, keterbatasan buku atau bahan bacaan, keluarga yang kurang memberikan dukungan, serta pengaruh menonton televisi dan kecanduan penggunaan gadget atau handphone [15] Bapak Hammam menyampaikan, *“Kebanyakan siswa hanya membaca jika ada tugas. Hanya beberapa siswa yang memang terlihat memiliki minat membaca secara mandiri di rumah, dan itu pun biasanya karena didorong oleh orang tuanya.”* Ia memantau kebiasaan membaca siswa melalui jurnal belajar malam yang diisi oleh orang tua.

Sekolah telah mengimplementasikan program Gemar Membaca setiap Rabu, yang bertujuan mendorong siswa untuk membaca secara rutin. Bahan bacaan yang paling umum dibaca oleh siswa di luar sekolah adalah buku cerita dari pojok baca kelas serta buku cerita online. Kebiasaan membaca ini sangat penting mengingat bahwa kualitas dan intensitas membaca dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap isi teks. Bapak Hammam juga menyebutkan bahwa siswa biasanya membaca untuk menyusun sinopsis yang diceritakan kembali di kelas, menunjukkan adanya interaksi antara kegiatan membaca di rumah dan proses diseminasi pemahaman di ruang kelas.

Membaca sendiri merupakan suatu proses memahami makna dari simbol-simbol tertulis, yang tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga keterampilan kognitif dalam menginterpretasikan, menilai, dan menghubungkan informasi dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Kegiatan membaca tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan berpikir kritis dan memperluas wawasan. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap siswa sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa siswa yang kurang cakap membaca akan mengalami kesulitan memahami isi bacaan yang

dibacanya, dan ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil pembelajaran siswa (Ningsih, T.M., Peterianus, S., & Khoiri, A.).

### **Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

Dalam penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa, Bapak Hammam mengamati bahwa siswa yang aktif membaca di luar sekolah memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan mereka. Ia memberikan contoh nyata, di mana siswa yang terbiasa membaca mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan runtut dan jelas, baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan siswa yang jarang membaca sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menyampaikan kembali isi teks. Hasil riset sebelumnya menjelaskan bahwa dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menyampaikan hasil pemahamannya secara lisan maupun tulisan [16]. Hal tersebut juga ditekankan dalam penelitian lain yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan berbahasa (terutama penguasaan kosakata), kebiasaan membaca, dan minat terhadap membaca [17].

Hubungan antara kebiasaan membaca di luar jam sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sangat tampak dalam kegiatan literasi menulis di kelas. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kembali isi bacaan yang mereka baca melalui tulisan sinopsis, ringkasan, atau esai, yang menjadi indikator seberapa dalam mereka menginternalisasi informasi dari bacaan tersebut. Penelitian juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang konsisten dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan, karena membentuk proses berpikir kritis, memperluas kosakata, serta meningkatkan daya analisis terhadap isi teks.

### **Program-Program Yang Dibuat Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa**



Gambar 1: Kegiatan gemar membaca      Gambar 2: Jurnal belajar malam      Gambar 3: Pojok baca

Program-program yang dilaksanakan di sekolah Kedungpane 02, seperti Gemar Membaca, Kegiatan Literasi Menulis, Jurnal Belajar Malam, dan pengembangan Pojok Baca, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Kegiatan Gemar Membaca dilaksanakan setiap Rabu, di mana siswa membaca di depan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, dengan harapan dapat membiasakan mereka untuk membaca secara rutin. Kegiatan Literasi Menulis yang dijadwalkan pada akhir pekan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menulis sinopsis dari bacaan mereka, sehingga meningkatkan pemahaman sekaligus kemampuan mereka untuk menceritakan kembali isi bacaan. Jurnal Belajar Malam juga berperan penting dalam memantau kebiasaan membaca siswa di rumah, di mana orang tua mengisi jurnal ini untuk mencatat kegiatan membaca anak dan guru memeriksanya setiap minggu.

Selain itu, Pojok Baca yang dikembangkan dengan lebih banyak variasi buku bertujuan menarik minat siswa untuk membaca di sekolah. Hasil dari mini riset menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebiasaan membaca di luar jam sekolah dengan pemahaman membaca siswa; siswa yang rutin membaca di rumah menunjukkan kemampuan lebih baik

dalam menceritakan isi bacaan dibandingkan mereka yang jarang membaca [18]. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca yang konsisten meningkatkan baik kelancaran maupun pemahaman siswa terhadap materi bacaan [19].

### Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pemahaman Membaca Siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan mini riset mengenai kebiasaan membaca di luar jam sekolah dan kaitannya dengan pemahaman membaca siswa kelas 2 SD Negeri Kedungpane 2, beberapa temuan signifikan berhasil diidentifikasi. Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan langsung, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan pemahaman membaca siswa. Banyak orang tua yang sibuk bekerja, sehingga kurang memantau kegiatan membaca anak di rumah. Hal ini mengakibatkan siswa tidak terlatih untuk membaca secara rutin di luar sekolah. Selain itu, juga ditemukan bahwa akses terbatas terhadap bahan bacaan di lingkungan sekitar menghambat minat baca siswa. Pojok Baca di sekolah yang memiliki berbagai jenis buku memang membantu, namun tidak semua siswa memiliki akses yang sama di rumah. Program-program yang sudah diterapkan, seperti Gemar Membaca di hari Rabu dan Literasi Menulis, sudah cukup baik, tetapi belum cukup untuk mengatasi tantangan ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa “dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap minat baca anak-anak, di mana anak yang terlibat dalam kegiatan membaca bersama orang tua menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap bacaan” [20]. Selain itu, riset juga menekankan pentingnya ketersediaan bahan bacaan yang beragam, yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara mandiri. [21]. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan budaya membaca yang lebih baik di kalangan siswa, diperlukan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta penyediaan akses yang lebih baik terhadap bahan bacaan di lingkungan sekitar siswa. Dengan meningkatkan dukungan dari orang tua dan meningkatkan akses terhadap sumber bacaan, diharapkan pemahaman membaca siswa dapat berkembang dengan baik.

**Tabel 1: Optimalisasi Budaya Membaca di Luar Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas II SD Kedungpane 02**

<b>Aspek</b>	Siswa yang didukung orang tua dan memiliki kebiasaan membaca diluar jam sekolah	Siswa yang kurang dukungan orang tua dan tidak memiliki kebiasaan membaca diluar jam sekolah
<b>Aspek bahan bacaan</b>	Memiliki akses mudah ke berbagai buku, sehingga mereka sering mengeksplorasi bacaan baru.	Terbatas pada buku yang ada di sekolah, sehingga tidak ada variasi dalam bacaan.
<b>Kebiasaan membaca</b>	Membaca secara rutin, minimal setiap hari, yang membantu memperkuat kemampuan pemahaman.	Membaca jarang, kadang hanya saat sekolah, menyebabkan kurangnya praktik.
<b>Pemahaman Bacaan</b>	Siswa yang banyak membaca, mereka dapat menceritakan bacaan dengan detail dan percaya diri.	Siswa yang jarang membaca kesulitan menyampaikan isi bacaan dan sering tidak paham.
<b>Keterlibatan Orang Tua</b>	Orang tua terlibat aktif, mendampingi dan mendiskusikan bacaan, meningkatkan	Kurangnya dukungan dari orang tua membuat siswa merasa

	pemahaman.	kehilangan bimbingan
--	------------	----------------------

### **Siswa dengan dukungan orangtua dan Kebiasaan membaca diluar jam**

Mereka dapat memahami bacaan dengan baik dan dapat dengan mudah menceritakan kembali isi bacaan. Siswa-siswa ini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam kegiatan literasi dan memahami konteks bacaan, yang tercermin dalam tugas-tugas literasi menulis di akhir pekan.

### **Siswa tanpa dukungan orangtua dan tidak kebiasaan membaca diluar jam**

Siswa-siswa ini sering mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan cenderung tidak bisa menjawab pertanyaan dengan baik saat diminta untuk menceritakan isi bacaan. Mereka juga cenderung merasa malu dan kurang percaya diri saat terlibat dalam kegiatan literasi, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca di kelas.

## **KESIMPULAN**

Kebiasaan membaca di luar jam sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kebiasaan membaca secara mandiri di luar sekolah, dan hal ini umumnya didorong oleh dukungan aktif dari orang tua. Faktor-faktor seperti minimnya dukungan keluarga, keterbatasan akses bahan bacaan, dan pengaruh teknologi menjadi hambatan utama dalam membangun budaya membaca siswa. Program-program sekolah seperti Gemar Membaca, Jurnal Belajar Malam, Literasi Menulis, dan Pojok Baca telah diimplementasikan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Namun, upaya ini perlu ditopang oleh peran aktif orang tua serta penyediaan bahan bacaan yang bervariasi di lingkungan rumah. Siswa yang rutin membaca dan mendapatkan dukungan keluarga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan maupun tulisan. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat dukungan dan jarang membaca cenderung kesulitan memahami teks, merasa kurang percaya diri, serta menunjukkan pencapaian literasi yang rendah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara optimal.

## **REFERENSI**

- [1] D. P. Hastuti dan R. M. D. Pratama, "Pengaruh Kebiasaan Membaca di Media Online terhadap Penguasaan Kosakata Selama Pembelajaran Online," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 1, no. 2, hlm. 46–51, Agu 2021, doi: DOI:doi.org/educendikia.v1n2.1040.
- [2] N. Baiti, "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK DI MASA COVID -19," *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, vol. VI, no. 2, hlm. 113–127, Des 2020.
- [3] D. F. Jasmine, C. Sunaengsih, A. A. Syahid, P. Guru, dan S. Dasar, "ANALISIS PROGRAM BUDAYA LITERASI DALAM PENINGKATAN MINAT BACA SISWA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol. 13, no. 1, hlm. 80–89, Mar 2024.
- [4] I. F. Fatimah, R. Nurfarida, A. S. Mansyur, dan Q. Y. Zaqiah, "STRATEGI INOVASI KURIKULUM; SEBUAH TINJAUAN TEORETIS," *DUTEACH: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, hlm. 16–30, 2021.
- [5] F. R. Bimantara dan N. Amalia, "KOLABORASI ANTARA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA MELALUI PROGRAM MAJALAH DINDING S D NEGERI 1 CELEP," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 11, no. 1, hlm. 328, Jul 2023, doi: 10.31800/jtp.kw.v11n1.p328--341.
- [6] M. R. Pahleviannur *dkk.*, *Book Chapter*. PRADINA PUSTAKA, 2022.

- [7] I. Isnaini, “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN IMAJINATIF MATERI MENGARANG BAHASA INDONESIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 18, no. 2, hlm. 264, Des 2020, doi: 10.31571/edukasi.v18i2.2222.
- [8] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, hlm. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [9] M. E. Rahmawaty dan Karwanto, “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MEMOTIVASI MINAT MEMBACA BUKU DIGITAL SISWA,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, vol. 9, no. 1, hlm. 13–23, 2021.
- [10] Saleh dan M. T. Heryandi, “Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa,” *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, vol. 4, no. 2, hlm. 95–105, Des 2020.
- [11] D. J. Suhendra, M. Noor, dan S. AM, “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR,” *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, vol. 2, no. 1, hlm. 24–38, 2022.
- [12] W. A. Angelina, M. Astuti, dan Hidayat, “Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi Sekolah Di SD Negeri 157 Palembang,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, no. 1, hlm. 9368–9378, 2024.
- [13] F. Rosdiana dan N. Fathurrohman, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SDN Curug 1,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 2, hlm. 10213–10219, 2022.
- [14] Rinawati, A. Darmuki, dan S. Surachmi W, “ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DI SDN 3 TRUWOLU KABUPATEN GROBOGAN,” *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 7, no. 2, hlm. 87–98, Agu 2024, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- [15] F. D. Hasibuan dan S. Q. Ain, “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis,” *Jurnal Kependidikan*, vol. 13, no. 2, Mei 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnaldidaktika.org>
- [16] Suandi, Ason, dan N. M. K. Atmaja, “KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI SD NEGERI 05 LANDAU TUBUN,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 3, Sep 2023.
- [17] H. N. E. Safitri, S. Y. Slamet, dan T. Budiharto, “Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar,” Kota Surakarta, 2021.
- [18] E. Sartika, “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Minat Membaca Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 101772 Tanjung Selamat,” *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, vol. 3, no. 2, hlm. 97–114, 2021.
- [19] Fitriana, I. B. K. Gunayasa, dan N. K. Dewi, “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kecerdasan Linguistik Siswa,” *Journal of Classroom Action Research*, vol. 4, no. 1, hlm. 78–82, Feb 2022, doi: DOI:10.29303/jcar.v4i1.1404.
- [20] F. Aysah dan L. Maknun, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar,” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, vol. 3, no. 1, hlm. 49–62, Feb 2023, doi: 10.35878/guru.v3i1.549.
- [21] D. Irawan dan I. D. A. Putri, “Pengaruh Buku Bacaan terhadap Peningkatan Minat Baca dan Keterampilan Bahasa pada Siswa Sekolah Dasar,” *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 3, hlm. 2467–2473, 2024.